



Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022 Halaman 3537- 3544

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i12.61002

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA

Rani Fadhila,¹ Nuraini Asriati,² Nur Meily Adlika,³
Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 14 Desember 2022

Revised: 23 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Keywords:

Crossword Puzzle Media,
Geography, Learning Outcomes

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of crossword media on student achievement in Geography IPS Class XI at SMA Negeri 1 Sungai Raya. This kind of research uses a quasi-experimental design with a pre- and post-test for two different groups. The participants were eleventh-grade IPS students. A simple random sampling technique from probability was used to choose the sample. The XI IPS 5 class served as the experimental group, while the XI IPS 3 class served as the control group. Crosswords were included into the therapeutic sessions for the test group but were not utilized with the XI IPS 3 control group. A rise from 50.71 to 67.11 was found to be the average for the control group in the statistical analysis. Based on the data collected, we can see that the experimental group's mean score increased from 39.00 on the pretest to 69.57 on the posttest. Under the null hypothesis of equal variances, SPSS's independent sample t-test analysis yields a t value of -6,274 and a p-value of 0.00 0.05, indicating that H0 cannot be accepted. Class XI IPS students at SMA Negeri 1 Sungai Raya may benefit from practicing crossword puzzles to increase their geographical knowledge, thus this sort of media is advised.

Copyright © 2022 Rani Fadhila, Nuraini Asriati, Nur Meily Adlika.

□ Corresponding Author:

Rani Fadhila

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: fadhilarani07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah hubungan antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam suatu setting pendidikan. “(Achjar Chalil, 2018)” Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena merekalah yang terlibat langsung dalam membentuk dan mendidik siswa di

sekolah. Salah satu cara untuk membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah dengan memasukkan media ke dalam pembelajaran. Jika Anda melihat keadaan saat ini, Anda akan melihat bahwa masih banyak guru yang tidak memanfaatkan sumber daya media secara maksimal. Tidak ada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, sehingga hanya berfokus pada proses pembelajaran kontemporer (teacher center) guru ceramah dan siswa mendengarkan.

Beberapa bentuk media yang paling inovatif untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan adalah yang sering diasosiasikan dengan permainan, seperti permainan papan dan varian permainan kartu dan papan seperti teka-teki silang. Dalam permainan teka teki silang, pemain mengisi ruang kosong dengan petak putih menggunakan huruf untuk membentuk kata yang menjawab pertanyaan baik mendatar atau menurun (Tarigas, 2014).

Di antara banyak alat pendidikan yang kita miliki, teka-teki silang sangat berguna untuk mempelajari informasi baru dan menyegarkan ingatan seseorang tentang bukti yang dikumpulkan sebelumnya yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara tertulis (baik dalam bentuk baris atau satu kolom). Penggunaan teka-teki silang, seperti dikemukakan Siberman (Mustofa dan Muh. Husni, 2017: 149), dikatakan dapat membangkitkan minat dan fokus siswa. Hal ini dikarenakan jika siswa diajak bermain maka mereka akan merespon dengan antusias. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Di pra-riset awal tahun ajaran, SMA Negeri 1 Sungai Raya menggunakan metode pengajaran geografi tradisional yang mungkin membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat di kelas. Karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Raya”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya dengan menggunakan media teka-teki silang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya tanpa menggunakan media teka-teki silang.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya.
4. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan struktur dua kelompok *pre-test* dan *post-test* untuk pengumpulan dan analisis datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre- and post-test design with two groups* untuk mengetahui apakah siswa berprestasi lebih baik pada tes yang diberikan sebelum atau sesudah pengenalan bahan ajar bergambar teka-teki silang.

Populasi adalah suatu wilayah geografis dengan tujuan umum yang terdiri dari obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang telah dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang menarik. Ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan 187 siswa kelas 11 di IPS SMAN 1 Sungai Raya. Sampel adalah representasi dari keseluruhan ukuran dan karakteristik populasi yang bersangkutan. Ketika populasi besar dan birokrasi pemerintah tidak dapat mempelajari apa yang perlu mereka ketahui tentang populasi tersebut (karena kekurangan uang, tenaga, atau waktu), siswa dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menggunakan sampel dari populasi yang lebih besar. Pelajaran apa pun yang dipelajari dari sampel ini dapat diterapkan ke seluruh populasi. Inilah mengapa

penting untuk memiliki sampel yang secara akurat menentukan ukuran populasi (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sampel dilakukan pada siswa kelas 11 dan 12 untuk mata pelajaran IPS 3 dan IPS 5 dengan menggunakan prosedur yang dikenal dengan Purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian). Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi dan teknik pengukuran. Menurut Widoyoko (2014:46), observasi didefinisikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis unsur-unsur yang ada pada kondisi yang diteliti”. Siswa kelas XI IPS 5 diawasi dengan ketat di kelas sebelum melakukan percobaan. Hal ini dilakukan agar guru dapat memperoleh wawasan tentang sikap dan perilaku mereka sendiri saat mereka mengajar. Hadari Nawawi (2012) mendefinisikan pengukuran sebagai kumpulan data kuantitatif untuk menentukan sejauh mana sesuatu menyimpang dari standar dengan membandingkannya dengan norma tersebut. Namun, dalam penelitian ini, ujian pilihan ganda (sebelum dan sesudah pengajaran) digunakan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran teka-teki silang.

Adapun instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa pedoman observasi dan tes soal pilihan ganda. Pedoman observasi adalah pedoman penelitian ketika setiap kali melakukan penelitian, penting untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan, sehingga berguna untuk melakukan sebanyak mungkin jenis pengamatan yang berbeda pada subjek yang ada. Survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pendekatan siswa dan guru terhadap pengajaran di kelas, interaksi siswa-guru, dan pendekatan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan. Sementara tes adalah metodologi pengujian metode pengumpulan data yang memerlukan penugasan serangkaian pertanyaan dan kemungkinan tugas kepada subjek, serta sumber daya lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah siswa dipaparkan media teka-teki silang dalam pembelajaran geografi di kelas XI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 komponen sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji t (Hipotesis)
3. *Effect Size*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Perhitungan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan analisis *Descriptive Statistic* menggunakan aplikasi SPSS 16.0

Tabel 1. Data Hasil Pretest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	30	53	39.00	5.881
Valid N	35				

Tabel 2. Data Hasil Posttest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest	35	50	86	69.57	8.813
Valid N	35				

Kelompok eksperimen mampu menentukan koefisien reliabilitas sebesar 39,00 untuk pre-test dan 69,57 untuk post-test berdasarkan performa mereka pada pre-test dan post-test. Nilai 86 dan 50 ditemukan optimal untuk kelompok eksperimen. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 digunakan di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Berdasarkan persentase siswa yang berpartisipasi, siswa yang berpartisipasi berjumlah 63% atau 22 siswa, sedangkan siswa yang tidak berpartisipasi berjumlah 37% atau 13 siswa.



Gambar 1. Siswa Mengisi Soal TTS

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Tidak Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Hasil pre- dan post-test yang diberikan kepada siswa dalam kelompok kontrol dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang dilakukan di SPSS 16.

Tabel 3. Data Hasil Pretest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	33	66	50.71	9.351
Valid N	35				

Tabel 4. Data Hasil Posttest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest	35	43	83	67.11	10.411
Valid N	35				

Peneliti menemukan korelasi 50,71 antara skor sebelum dan sesudah tes, dan 67,11 antara skor pasca tes, dengan menggunakan data dari dua tes. Nilai tertinggi pada kelompok kontrol adalah 83, sedangkan yang terendah adalah 43. Dengan menggunakan nilai KKM (Kriteria Masuk Minimal) 70, SMA Negeri 1 Sungai Raya menyeleksi siswa masuknya. Persentase siswa yang kooperatif adalah 37% (yaitu 13 siswa) sedangkan persentase siswa yang tidak kooperatif adalah 63% (yaitu 22 siswa).



Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Media Konvensional

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diberikan Dengan Yang Tidak Diberikan Media Teka-Teki Silang

Berdasarkan analisis data deskriptif, kita tahu bahwa skor post-test untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol (69,57 vs 67,11), dan rata-rata dan nilai median post-test juga lebih tinggi untuk kelompok eksperimen. -skor tes Menurut standar deviasi, kelompok eksperimen memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada kelompok kontrol (8,81 10,41). Tingkat signifikansi 2 sisi kurang dari 0,05 menurut uji-t independen. Oleh karena itu, jelas bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di akhir proses pembelajaran, siswa mengikuti post-test dimana nilai rata-rata atau mean adalah 67,11 untuk kelompok kontrol dan 67,57 untuk percobaan kelompok. Hal ini berarti siswa dalam kumpulan yang berbeda bereksperimen dengan dan mengontrol pembelajaran geografi mereka pada tingkat yang berbeda dan mempertahankan jumlah informasi yang berbeda sebagai hasil dari penggunaan strategi pengajaran yang berbeda.

Prestasi siswa pada post-test geografi setelah menerima perlakuan atau media Secara signifikan lebih banyak siswa dalam kelompok eksperimen yang menerima intervensi teka-teki silang daripada kelompok kontrol, di mana siswa tidak menerima bantuan semacam itu.

4. Efektivitas Penggunaan Media Teka-Teki Silang

Peneliti menggunakan effect size untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya terpaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada tes pengetahuan sebaran tumbuhan dan hewan di, Indonesia, pada kelas XI IPS SMAN 01 Sungai Raya. Mengingat penggunaan media teka-teki

silang memiliki besaran dampak sebesar 0,27, maka merupakan alat pengajaran efektif. Meskipun penelitian ini dianggap efektif, beberapa kesulitan muncul selama implementasi. Misalnya, beberapa siswa mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jawaban yang konsisten dengan data yang diberikan dalam pertanyaan.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Nilai 86 dan 50 ditemukan optimal untuk kelompok eksperimen. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 digunakan di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Berdasarkan persentase siswa yang berpartisipasi, siswa yang berpartisipasi berjumlah 63% atau 22 siswa, sedangkan siswa yang tidak berpartisipasi berjumlah 37% atau 13 siswa.

Perlakuan dan prosedur yang digunakan dalam kelas eksperimen terdapat treatment. Untuk hal ini, uji-t berdasarkan sampel yang benar-benar acak menghasilkan hasil yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan media hands-on) dan kelas kontrol. Temuan serupa juga dihasilkan dalam penelitian Kasino, Buwono, dan Firmansyah (2021) bahwa terdapat pengaruh TTS yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari t hitung maka H_0 dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh TTS terhadap hasil belajar siswa (hlm.11).

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Tidak Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Nilai tertinggi pada kelompok kontrol adalah 83, sedangkan yang terendah adalah 43. Dengan menggunakan nilai KKM (Kriteria Masuk Minimal) 70, SMA Negeri 1 Sungai Raya menyeleksi siswa masuknya. Persentase siswa yang kooperatif adalah 37% (yaitu 13 siswa) sedangkan persentase siswa yang tidak kooperatif adalah 63% (yaitu 22 siswa). Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Aplonia (2017) yang menjelaskan bahwa media konvensional adalah media pembelajaran yang dibuat oleh tangan manusia sendiri, pengoperasiannya tidak menggunakan aplikasi/program tertentu, dan berfungsi sebagai sarana perantara untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa seperti papan tulis serta penyampaian materi masih mengandalkan ceramah (hlm. 10). Pretest diberikan pada 19 Juli 2022, sedangkan posttest diberikan pada 28 Juli 2022. Tes pertama ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebelum menggunakan teknologi pembelajaran.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diberikan Dengan Yang Tidak Diberikan Media Teka-Teki Silang

Di akhir proses pembelajaran, siswa mengikuti post-test dimana nilai rata-rata atau mean adalah 67,11 untuk kelompok kontrol dan 67,57 untuk percobaan kelompok. Hal ini berarti siswa dalam kumpulan yang berbeda bereksperimen dengan dan mengontrol pembelajaran geografi mereka pada tingkat yang berbeda dan mempertahankan jumlah informasi yang berbeda sebagai hasil dari penggunaan strategi pengajaran yang berbeda.

Prestasi siswa pada post-test geografi setelah menerima perlakuan atau media Secara signifikan lebih banyak siswa dalam kelompok eksperimen yang menerima intervensi teka-teki silang daripada kelompok kontrol, di mana siswa tidak menerima bantuan semacam itu. Berdasarkan hal ini sejalan dengan penelitian dari Prima Rias (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V” yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dari siswa yang pembelajarannya menerapkan media teka-teki silang. (hlm.100).

4. Efektivitas Penggunaan Media Teka-Teki Silang

Penggunaan media teka-teki silang memiliki besaran dampak sebesar 0,27, maka merupakan alat pengajaran efektif. Meskipun penelitian ini dianggap efektif, beberapa kesulitan muncul selama implementasi. Misalnya, beberapa siswa mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jawaban yang konsisten dengan data yang diberikan dalam pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa dari Siti Muzdalifah (2011) yang menyatakan bahwa penerapan teka-teki silang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Periodik Unsur kelas X MA NU 04 Al Ma'arif Boja.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas sebagai dasar untuk membandingkan hasil berbagai jenis percobaan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Penelitian semacam ini membutuhkan data yang terdistribusi secara normal.

Diketahui bahwa tes pasca eksperimen memiliki tingkat signifikansi 0,51 atau lebih tinggi. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi = 0,05, dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tidak signifikan secara statistik karena ($0,51 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang dilakukan pada kelompok kontrol menunjukkan tingkat signifikansi untuk nilai posttest sebesar 0,56. Data mengikuti distribusi normal, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik ketika diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu independent sample t-test. Penelitian yang disajikan di sini didasarkan pada hipotesis berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Ada perbedaan mencolok antara kelas yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media teka-teki silang.

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ = Tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan media teka-teki silang.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Skor rata-rata pada pre-test dan post-test meningkat masing-masing sebesar 9,57 dan 5,71 poin untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya jelas menunjukkan bahwa skor sebelum dan sesudah tes untuk kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol.

Sedangkan Pengujian menggunakan effect size dapat membantu kita memahami seberapa besar dampak penggunaan media teka-teki silang terhadap pembelajaran geografi siswa. Keefektifan penggunaan media teka-teki silang dalam pendidikan geografi dapat diukur dengan menggunakan kalkulator effect size seperti di bawah ini.

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{pooled}}$$

Ket :

d	= Cohen's d effect size
X_t	= rata-rata kelas eksperimen
X_c	= rata-rata kelas kontrol
S_{pooled}	= standar deviasi

$$\text{Maka: } d = \frac{69,57 - 67,11}{8,81} = 0,27$$

Nilai 0,27 tersebut berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *effect-sizes-calculator*. Nilai efek yang diperoleh menunjukkan bahwa intervensi akademik secara signifikan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh tabel klasifikasi ukuran efek yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran geografi melalui media teka-teki silang cukup efektif dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 69,57 yang menggunakan media teka-teki silang sebagai alat ajar, dengan nilai tertinggi 86 dan untuk nilai terendah 50. Sementara pada kelas kontrol diketahui rata-rata hasil belajar sebesar 67,11 dengan nilai tertinggi 83 dan 43 untuk nilai siswa yang terendah.

Berdasarkan data SPSS dengan menggunakan independent sample t-test terhadap skor tes siswa yang diberi perlakuan, diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai t ekspektasi sebesar -6,274 dengan asumsi distribusi normal. Artinya, siswa kelas XI IPS Geografis SMA Negeri 1 Sungai Raya yang diberi media terapi teka-teki silang memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapat perlakuan.

Hasil uji *effect size* pada penelitian ini adalah sebesar 0,27 yang menandakan bahwa efektivitas media teka-teki silang digolongkan sedang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Saran

Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik khususnya dalam bidang geografi. Untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut hasil belajar geografi siswa, guru mampu menentukan untuk menggunakan proses pembelajaran dengan menggunakan media khusus silang sambil membagikan bahan ajar ke buku pelajaran siswa. Dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, analisis putaran selanjutnya akan dapat menentukan hasil pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplonia. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Pada Muatan Pelajaran Matematika Dalam Subtema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar* [Skripsi] Universitas Sanata Dharma.
- Chalil, Achjar. 2018. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Muzdalifah, Siti. 2011. *Efektivitas Penerapan Metode Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Sistem Periodik unsur Kelas X MA NU 04 Al Ma'arif Boja* [Skripsi] Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Rias, Prima. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V*. Ngawi : Jurnal Pendidikan Modern, 6(2) 100-107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>
- Tarigas, T. 2014. *Pengembangan Media Crossword Puzzle Chemistry pada Materi Struktur Atom di SMA*.
- Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.